

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern saat ini, semakin banyak dunia usaha yang digeluti oleh pelaku dunia usaha dalam mengembangkan bisnisnya dengan mendirikan perusahaan Terbatas (PT). Agar semakin dikenal publik dunia usaha maka perusahaan tersebut didaftarkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan didaftarkannya perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut diharapkan memiliki nilai perusahaan yang baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dimana perusahaan tersebut dikatakan baik apabila memiliki laba bersih setiap tahunnya.¹

Situasi perekonomian di Indonesia saat ini membawa dampak persaingan yang semakin tahun semakin ketat diberbagai bidang industri, tak terkecuali dalam bidang industri pembiayaan yang telah *go publik* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya ialah PT Adira Dinamika Multi Financa Tbk. PT Adiran Multi Finance Tk merupakan perusahaan yang menjalankan usahanya pada bidang industri jasa keuangan. Khususnya pada jasa pembiayaan konsumen membuat Adira Finannce mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masyarakat yang secara langsung menjadi konsumen perusahaan. Adira Finance telah menjadi perusahaan terkemuka di sektor pembiayaan yang melayani beragam merek dan produk. Sejak tahun 2014, Adira Finance berhasil mendapatkan pemeringkat idAAA yang merupakan peringkat tertinggi yang

¹ Dame Mei Riani, "PENGARUH CURRENT RATIO DAN PROFIT MARGIN TERHADAPPERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN2017-2019," *JURNAL NERACA AGUNG* 11, no. 1 (August 12, 2021): 21, <https://doi.org/10.46930/neraca.v11i1.1121>.

diberikan oleh lembaga pemeringkat Indonesia yaitu Pefindo. Perusahaan juga berhasil mempertahankan peringkat *investmen grade* di tahun 2020 yaitu Baa2 oleh Moody's dan BBB oleh Fitch, kedua peringkat internasional tersebut merupakan *investmen grade* yang sama dengan peringkat negara Indonesia.²

Di saat pandemi krisis ekonomi melanda akibat adanya Covid-19 masih membayangi, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) membukukan kinerja beragam sepanjang 2021. Perusahaan pembiayaan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) mampu mencetak laba bersih sebesar Rp1,21 triliun pada tahun 2021. Pencapaian laba bersih emiten yang akrab disapa Adira Finance ini mengalami kenaikan 18,25% jika dibandingkan pada tahun 2020 yang hanya sebesar Rp1,03 triliun. Hal tersebut ditopang dengan penyaluran pembiayaan baru sebesar Rp 25,9 triliun atau naik 39% yoy. Presiden Direktur Adira Finance Hafid Hadeli mengungkapkan bahwa tumbuhnya pembiayaan baru sepanjang 2021 disebabkan adanya diskon PPnBM yang memang memberikan dampak cukup signifikan di industri otomotif.³

Meski laba bersih naik, pendapatan Adira justru merosot pada tahun lalu. Mengutip laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), ditulis Minggu (13/02/2022), PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk mencatat pendapatan sebesar Rp8,65 triliun pada tahun 2021. Pendapatan itu turun 8,28 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp9,43 triliun. Dari rincian pendapatan itu, pembiayaan konsumen merosot dari Rp7,07 triliun pada 2020

² Selviya Rustiyana, Fenisi Resty, and Yesi Gusteti, "Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Keuangan (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020)," *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 9, no. 1 (March 28, 2022): 72, <https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.134>.

³ Adrianus Octaviano, "Sepanjang 2021, Adira Finance Catat Pertumbuhan Laba Hingga 18,2%," www.kontan.co.id, accessed December 20, 2022, <https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/Keuangan.kontan.co.id/news/sepanjang-2021-adira-finance-catat-pertumbuhan-laba-hingga-182>.

menjadi Rp5,79 triliun pada 2021.⁴ Pembiayaan konsumen merosot karena pembelian motor kredit pada ADMF menurun disebabkan konsumen menahan beberapa pengeluaran akibat PPKM serta pendapatan masyarakat yang menurun.

Sementara itu, Aspek piutang ADMF masih menurun 11,43% (yoy) dari Rp23,25 triliun menjadi Rp20,59 triliun. Penurunan yang terjadi sebagian disebabkan oleh *rundown portfolio* yang lebih tinggi dari kenaikan pembiayaan baru. Peralnya, penjualan perusahaan belum kembali sepenuhnya seperti sebelum pandemi Covid-19.

Namun, perusahaan mampu menekan beban usaha yang dimilikinya. Alhasil, Adira mencetak performa positif dari sisi bottom line. Kinerja positif ADMF juga di topang oleh adanya kenaikan pembiayaan baru sepanjang 2021. Seluruh segmen pembiayaan terpantau mengalami pertumbuhan, teruma mobil baru, mobil bekas, dan sepeda motor baru. Kondisi tersebut merupakan imbas pemulihan ekonomi dan subsidi PPnBM dari pemerintah.⁵

Sebelum covid melanda, PT. Adira dinamika multi finance Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp792,1 miliar sepanjang periode 2014, anjlok 53,6% dibandingkan dengan setahun sebelumnya Rp1,7 triliun. Berdasarkan laporan keuangan perseroan yang dirilis Jumat (30/01/2015), disebutkan laba per saham dasar perseroan juga merosot tajam menjadi Rp792 dari sebelumnya Rp1.707 per saham. Penurunan laba bersih tersebut diakibatkan oleh melonjaknya bebanyang harus ditanggung ADMF. Pendapatan dari pembiayaan konsumen

⁴ “Adira Dinamika Multi Finance Kantongi Pendapatan Rp 8,65 Triliun Pada 2021 - Saham Liputan6.Com,” accessed December 20, 2022, <https://m.liputan6.com/saham/read/4885915/adira-dinamika-multi-finance-kantongi-pendapatan-rp-865-triliun-pada-2021?>

⁵ “Adira Finance Raup Kenaikan Laba Bersih Pada 2021,” accessed December 20, 2022, <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/adira-finance-raup-kenaikan-laba-bersih-pada-2021>.

terbilang meningkat menjadi Rp5,7 triliun dari sebelumnya Rp. 5,05 triliun pada 2013.⁶

Perusahaan pembiayaan, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk membukukan laba sebesar Rp664,84 miliar (Rp665 per saham) pada tahun 2015, turun sebesar 16% dibandingkan pencapaian laba Rp792,17 miliar (Rp792 per saham) pada tahun 2014. Dari laporan keuangan tahun 2015 yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI), Kamis (11/2) terungkap, penurunan laba ADMF antara lain disebabkan oleh pendapatannya yang merosot sebesar 2,3% menjadi Rp8,06 triliun dari sebelumnya Rp8,51 triliun. Menurut manajemen, kontributor terbesar pendapatan ADMF dari pembiayaan konsumen mencapai Rp5,814 triliun, meningkat 1,11% dari Rp5,750 triliun pada 2014.⁷

Sepanjang 2016, PT Adira Multi Finance membukukan laba bersih sebesar 1 triliun atau tumbuh sekitar 50% jika dibandingkan laba bersih pada tahun sebelumnya yaitu Rp665 miliar. Direktur Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yaitu Made Dewa Susila mengatakan peningkatan laba didorong oleh perbaikan dari sisi biaya dana (*cost of fund*) dan biaya kredit (*cost of credit*).⁸

Pada tahun 2018 ADMF mengantongi laba bersih sebesar Rp1,81 triliun. Jumlah tersebut naik 28,81% dibandingkan di periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,40 triliun. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, tahun lalu total pendapatan perusahaan mencapai Rp10,18 triliun,

⁶ “ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE (ADMF) Laba 2014 Anjlok 53,6%,” *Bisnis.com*, January 30, 2015, <https://market.bisnis.com/read/20150130/192/396953/adira-dinamika-multi-finance-admf-laba-2014-anjlok-536>.

⁷ “Laba 2015 Adira Dinamika Multi Finance Turun 16%,” accessed December 20, 2022, <https://pasardana.id/news/2016/2/11/laba-2015-adira-dinamika-multi-finance-turun-16/>.

⁸ “Tahun 2016, Laba Bersih Adira Finance Tumbuh 50%,” accessed December 20, 2022, <https://finansial.bisnis.com/read/20170302/89/633572/tahun-2016-laba-bersih-adira-finance-tumbuh-50>.

secara year on year (yoy) naik 11,45% dari Rp9,13 triliun.⁹ Pada tahun 2020 ADMF mencatatkan laba sebesar Rp1,025 triliun atau anjlok 51,37% dibanding akhir tahun 2019 yang mencatat sebesar Rp2,108 triliun. Sehingga, laba per saham dasar turun menjadi Rp1.026 dibanding akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp2.109. Sementara total pendapatan sepanjang 2020 tercatat sebesar Rp9,434 triliun atau turun 16,78% dibanding tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp11,337 triliun.¹⁰

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Dengan laba yang maksimal perusahaan bisa memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus-menerus. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang paling penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba suatu perusahaan.

Dalam perusahaan, pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian kinerja pada perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. dalam pengertiannya pertumbuhan laba adalah penurunan presentase kenaikan laba yang didapatkan perusahaan, pertumbuhan laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun ini

⁹ Monica Wareza, "Tutup Tahun 2018, Laba Adira Naik 28,81% Jadi Rp 1,81 T," CNBC Indonesia, accessed December 20, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190306140354-17-59203/tutup-tahun-2018-laba-adira-naik-2881-jadi-rp-181-t>.

¹⁰ "Laba Adira Finance Anjlok 51% Jadi Rp1,02 Triliun : Okezone Economy," accessed December 20, 2022, <https://economy.okezone.com/read/2021/02/19/278/2364804/laba-adira-finance-anjlok-51-jadi-rp1-02-triliun>.

dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.¹¹

Menurut Harahap Pertumbuhan Laba adalah peningkatan atau penurunan laba pertahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.¹²

Laba perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan. Laba menjadi faktor yang penting dengan kesinambungan suatu usaha. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menjamin pendapatan untuk kreditor dan pemegang saham. Tingkat laba yang semakin besar dan menambah kepercayaan pihak investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya menuntut perusahaan agar lebih baik untuk mengelola bisnisnya supaya dapat bertahan dan dilirik oleh investor. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menambah kepercayaan pihak investor untuk menanamkan modalnya pada

¹¹ Melinda Theresya Sinaga, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *FIN-ACC (Finance Accounting)* 2, no. 10 (2018): 1533, <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/958>.

¹² Sri Rahayu Ningsih and Sri Utiyati, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 9, no. 6 (December 5, 2020): 3, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3066>.

perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan.¹³

Analisis rasio keuangan merupakan metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi data-data historis yang ada dalam laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Analisis rasio keuangan memberikan informasi seperti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan serta bagaimana laba yang dihasilkan.¹⁴

Rasio keuangan ini dapat berupa rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir, Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti (penjualan, persediaan, penagihan, pitang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan tertentu dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.¹⁵

¹³ Ikhwani Ihsan and Muhamad Muslih, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2018)," *eProceedings of Management* 7, no. 2 (August 1, 2020): 2800, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13146>.

¹⁴ Ihsan and Muslih, 2.

¹⁵ Dea Nony Agustina and Mulyadi Mulyadi, "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, CURRENT RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada rasio solvabilitas dengan memakai *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Rasio profitabilitas yang dipakai adalah *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Dan Rasio Aktivitas yang dipakai adalah *Total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik. Dengan demikian aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Debt to Asset Ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Terjadinya penurunan dalam DAR menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Dengan semakin kecilnya nilai rasio DAR menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri.

Return on Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Total Asset Turnover adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini.

Dengan melihat rasio ini kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.¹⁶

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti berbagai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sitini Dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Menunjukkan bahwa secara persial QR berdampak negatif serta signifikan kepada pertumbuhan laba, secara persial DAR tidak berdampak kepada pertumbuhan laba, secara persial TATO tidak berdampak kepada pertumbuhan laba, secara persial NPM tidak berdampak kepada pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan QR, DAR, TATO dan NPM berdampak kepada pertumbuhan laba.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erick Agustinus (2021) dalam judul penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2015-2019. Menunjukkan bahwa secara individu variabel *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan laba. Sedangkan secara serempak *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan laba.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nindya Putri Septiani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Curren Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return*

¹⁶ Darsono and Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 76–82.

on Asset dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2015-2019. Menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian diatas, tampak pengaruh langsung antara *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba masih belum menunjukkan hasil yang yang konsisten pada hubungan antara variabel. Dengan hasil yang masih berfluktuasi dari penelitian terdahulu, maka oleh karna itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan objek yang berbeda.

Dengan hal-hal yang telah dipaparkan diatas dan melihat uraian yang telah ada dalam latar belakang maka peneliti akan mengkaji dan menganalisis bagaimana “Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah rangkaian berfikir deduktif berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikumpulkan dari berbagai data empiris serta landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti,

sehingga akhirnya dapat disimpulkan menjadi sebuah rumusan masalah.¹⁷

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh variabel *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk?
2. Apakah ada pengaruh variabel *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk?
3. Apakah ada pengaruh variabel *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk?
4. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah keinginan peneliti atau hasil penelitian dengan memfokuskan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.¹⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk.

¹⁷ Albert Kurniawan, *Metodologi Riset Untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2019), 41.

¹⁸ Kurniawan, 44.

3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk periode.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat di ambil dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menjadi saah satu langkah dalam menerapkan, mengembangkan dan malatih intelektual secara ilmiah sehingga dapat memperluas pengetahuan yang berfokus pada topik pembahasan yang dibahas peneliti.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover*.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, agar manajemen perusahaan bisa mengambil kebijakan yang sesuai mengenai langkah yang akan diambil perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bisa diartikan sebagai batasan-batasan dalam variabel sehingga menjadi fokus dan pembahasan tidak meluas. Dalam ruang lingkup penelitian ini memberikan batasan pada penelitian yaitu untuk menghindari kesalah pemahaman dan pemahaman baru sehingga tidak akan keluar dari batasan dan cakupan penelitian. Berikut ruang lingkup penelitian ini:

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, penulis membatasi objek faktor yang hanya pada *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover*.

- a. DAR (X1) merupakan pengukuran rasio solvabilitas pada laporan keuangan. Indikator pada DAR meliputi hutang dengan total aset perusahaan, DAR tidak memuat pada laporan keuangan.
- b. ROA (X2) merupakan pengukuran rasio profitabilitas pada laporan keuangan. Indikator pada ROA meliputi laba bersih dan seluruh aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar, ROA tidak memuat pada laporan keuangan.

- c. TATO (X3) merupakan pengukuran rasio aktivitas pada laporan keuangan. Indikator pada TATO meliputi penjualan dengan total aset perusahaan, TATO tidak memuat pada laporan keuangan.
- d. Pertumbuhan Laba (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pertumbuhan laba yang digunakan adalah pertumbuhan laba pada tahun 2010-2021 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. www.idn.co.id.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁹ Secara sederhana asumsi merupakan anggapan dasar yang sifatnya subjektif yang mana anggapan tersebut dapat berbeda dengan peneliti lainnya.

Dari banyaknya asumsi-asumsi atau anggapan sementara yang dilakukan oleh peneliti dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, karena setiap asumsi yang dikatakan benar oleh peneliti yang pertama dapat dianggap tidak benar atau masih diragukan kebenarannya oleh peneliti yang lain.

¹⁹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17.

Berdasarkan pengertian asumsi diatas, maka peneliti mengasumsikan bahwa *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.²⁰

1. H1 : *Dabt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk.
2. H2 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamik multi finance Tbk.
3. H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk.
4. H4 : *Dabt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT adira dinamika multi finance Tbk.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna. Perumusan definisi istilah lebih ditekankan pada

²⁰ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: UB Press, 2012), 27.

pengertian yang diberikan oleh penulis, tanpa diuraikan menurut asal usul referensi.²¹ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal, Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi ini, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa tindakan korporasi, saat ini Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira Finance. Sebagai anak perusahaan Bank Danamon, Adira Finance menjadi bagian dari MUFG Group yang merupakan salah satu bank terbesar di dunia.

Adira Finance meluncurkan versi terbaru yaitu aplikasi Adiraku 2.0 yang yang dirancang untuk memberikan kemudahan layanan konsumen secara digital dan memberikan pengalaman bertransaksi secara real time dengan mudah, aman dan nyaman. Hingga 31 Maret 2022, Adira Finance mengoperasikan 438 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung sekitar 17 ribu karyawan, untuk melayani 1,8 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola mencapai Rp 40,8 triliun.²²

Pada tanggal 23 Maret 2004, ADMF memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADMF

²¹ Agung Putu Agung, 19.

²² "Informasi Umum - Adira Finance," accessed December 20, 2022, https://www.adira.co.id/informasi_umum.

(IPO) kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham, dengan harga penawaran perdana sebesar Rp2.325,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Maret 2004.²³

2. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva. Cara adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.²⁴

3. Return on Asset

Menurut Kasmir mengatakan bahwa, *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profabilitas yang ada.²⁵

4. Total Asset Turnover

Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.²⁶

²³ “Profil Perusahaan Adira Dinamika Multifinance (ADMF),” accessed December 20, 2022, <https://pintarsaham.id/profil-perusahaan-adira-dinamika-multifinance-admf/>.

²⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 112.

²⁵ Nindya Putri Septinia, “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET RATIO (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019,” *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (January 7, 2022): 5.

²⁶ *Pengantar Manajemen Keuangan*, 114–15.

5. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba menurut Pascarina merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketetapan pengukuran pendapatan dan biaya.²⁷

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.²⁸ Dari berbagai penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *dabt to asset ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba diantaranya sebagai berikut:

Leslie Jie dan Bayu Laksmana Pradana melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *dabt to asset ratio*, *Reutn on asset*, *total asset turnover* dan *current ratio* terhadap perumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatirf dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t (secara parsial) nilai signifikan < 0.05 artinya variabel independen

²⁷ Nugri Mohammad Nugraha and Fina Islamiati Susyana, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)* 3, no. 1 (February 1, 2021): 59, <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>.

²⁸ Kurniawan, *Metodologi Riset Untuk Ekonomi & Bisnis*, 31.

secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dibuktikan dengan nilai signifikansi *debt to asset ratio* 0.123 lebih besar dari 0.05, nilai signifikansi *return on asset* adalah 0.563 lebih besar dari 0.05, dan nilai signifikansi *total asset turnover* adalah 0.030 lebih kecil dari 0.05.²⁹

Sitini, dkk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh quick ratio, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji f memperlihatkan Fhitung 2,584 serta memperoleh Ftabel 2,79 maka nilai Fhitung < Ftabel dengan nilai 2,584 < 2,79 serta sig 0,049 < 0,05 yang bermakna secara simultan berdampak serta signifikan di pertumbuhan laba di Perusahaan *Property* serta *Real Estate* maka H_a diterima serta H_0 ditolak.³⁰

Erick Agustinus melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *return on asset* (ROA) dan *debt to equity* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kausalitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan uji t yaitu pengujian hipotesis ROA (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y). Dari hasil perhitungan t-hitung (-,1,592) < t-tabel (1,998) atau sig t (0,117) > 0,05 dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara *return on sset* terhadap pertumbuhan laba. Pada variabel

²⁹ Leslie Jie and Bayu Laksm Pradana, "PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2019," *Jurnal Bina Akuntansi* 8, no. 1 (January 15, 2021): 34–50, <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.135>.

³⁰ Siti Dini et al., "Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 1 (October 17, 2021): 246–54, <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2359>.

DER dari uji t yaitu pengujian hipotesis DER (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y). Dari hasil perhitungan t-hitung (3,845) > t-tabel (1,998) atau sig t (0,00) > 0,05; dengan demikian H1 diterima dan Ho ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.³¹

Fina Islamiyati Susyana dan Nugi Mohammad Nugraha melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *net profit margin*, *return on asset*, dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian uji t menunjukkan *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa thitung sebesar 2,321 > ttabel sebesar 2,056 dan nilai Sig. sebesar 0,028 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Kesimpulannya bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 – 20. Hasil pengujian *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa thitung sebesar -0,686 < ttabel sebesar 2,056 dan nilai Sig. sebesar 0,499 > 0,05 sehingga H0 diterima dan H3 ditolak. Kesimpulannya bahwa Return On Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018. Hasil pengujian *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa thitung sebesar -1.906 < ttabel sebesar 2,056 dan nilai Sig. sebesar 0,068 > 0,05 sehingga H0 diterima dan H4 ditolak. Kesimpulannya bahwa Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap

³¹ Erick Agustinus, "Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019," *Jurnal Arastirma* 1, no. 2 (July 31, 2021): 239–48, <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>.

Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018.³²

Yuslinda Nasution dan Guston Sitorus melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *curren ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian dari uji t menunjukkan variabel CR memiliki nilai t-hitung sebesar 0,264 dengan tingkat signifikan sebesar 0,793. Nilai statistik uji t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,264 < 2,037$) dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = (0,05)$ maka diperoleh H_0 diterima dan H_a ditolak. hal ini berarti variabel *curent ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel DER memiliki statistik uji t sebesar -0,712 dengan tingkat signifikan sebesar 0,482. Nilai statistik uji t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-0,712 < 2,037$) dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = (0,05)$ maka diperoleh H_0 diterima dan H_a ditolak. hal ini berarti variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel TATO memiliki statistik uji t sebesar 4,127 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai statistik uji t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,127 > 2,037$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$ maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima. hal ini berarti variabel *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.³³

³² Nugraha and Susyana, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba."

³³ Yuslinda Nasution and Guston Sitorus, "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Curren Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Paeriodo 2016-2019.	1. Variabel independen <i>Curren Ratio</i> . 2. Periode yang digunakan tahun 2016-2019.	1. Variabel dependen Pertumbuhan Laba. 2. Variabel independen yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>ToTAL Asset Turnover</i> .
2.	Sitini, dkk	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> ,	1. Variabel independen <i>Quick Ratio</i> dan <i>Net Profit</i>	1. Variabel dependen Pertumbuhan Laba.

		dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.	<i>Margin.</i> 2. Periode yang digunakan yaitu 2017-2019.	2. Variabel Independen yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turniver.</i>
3.	Erick Agustinus	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI periode 2015-2019.	1. Variabel independen <i>Debt to Equity Ratio.</i> 2. Periode yang digunakan 2015-2019.	1. Variabel dependen Pertumbuhan Laba. 2. Variabel independen yaitu <i>Return on Asset.</i>
4.	Fina Islamiyati	Pengaruh <i>Net</i>	1. Variabel	1. Variabel

	Susyana dan Nugi Mohammad Nugraha	<i>profit Margin, Return on Asset, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.</i>	independen <i>Net Profit Margin dan Curren Ratio.</i>	dependen Perumbuhan Laba. 2. Variabel independen yaitu <i>Return on Asset.</i>
5.	Yulisdina Nasution dan Guston Sitorus	Pengaruh <i>Curren Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.</i>	1. Variabel independen <i>Curren Ratio dan Debt to Equity Rtio.</i> 2. Periode yang digunakan tahun 2017-2020.	1. Variabel dependen Pertumbuhan Laba. 2. Variabel independen yaitu <i>Total Asset Turnover.</i>

Sumber: Data Diola Penulis

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu, peneliti ini akan meneliti mengenai “Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap pertumbuhan Laba PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk”.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover*.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3. Tahun penelitian ini adalah tahun 2010-2021.